

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah penelitian yang telah dijelaskan pada Bab I menuntut peneliti untuk melakukan penelitian dengan pendekatan analisis kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan melalui tiga tahap. Pada tahap pertama dan tahap ke tiga peneliti memberikan kuesioner pemahaman dan skala sikap kepada subyek penelitian. Data yang diperoleh dari kuesioner dan skala sikap diolah secara kuantitatif untuk kemudian dipadukan dengan hasil wawancara. Sementara hasil kegiatan pada tahap ke dua diolah secara kualitatif. Kedua pendekatan tersebut dipadukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan saling melengkapi sehingga diharapkan dapat menggambarkan hasil yang sebenarnya telah dicapai melalui penelitian yang dilakukan.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap akan memperoleh gambaran mengenai masalah yang diteliti. Travers mengemukakan dalam Sevilla (1993 : 71) bahwa tujuan utama dalam menggunakan metode deskriptif ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Sudjana dan Ibrahim (1989) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa dan kejadian yang telah terjadi sekarang, di mana peneliti berusaha

memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian dituangkan dan digambarkan sebagaimana adanya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis studi dokumentasi, penyebaran kuesioner, dan wawancara. Sebelum pengumpulan data dilakukan peneliti melakukan penyusunan instrumen penelitian dengan langkah sebagai berikut :

1. Penyusunan Kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen merupakan gambaran garis besar dari materi yang akan digunakan dalam melakukan kegiatan studi dokumentasi, pembuatan kuesioner, dan wawancara.

Instrumen penelitian kuesioner pemahaman dan skala sikap, kuesioner pemahaman berisi seperangkat pernyataan dimana setiap pernyataan diberi pilihan jawaban ya dan tidak, kuesioner pemahaman digunakan untuk mengungkap pengetahuan atau pengertian terhadap sesuatu, dalam hal ini pengetahuan dan pengertian subjek terhadap HIV dan AIDS.

Instrumen penelitian skala sikap berisi seperangkat pernyataan dimana setiap pernyataan mendapat peluang angka 1–5. Skala sikap yang dikembangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sikap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, peserta didik, serta



komite sekolah terhadap orang yang terinfeksi dan terdampak AIDS.

Sikap merupakan penilaian seseorang, terhadap sesuatu hal secara positif atau secara negatif. Untuk mengungkapkan aspek sikap maka peneliti menunjukkan sejumlah pernyataan. Respon subjek penelitian dinyatakan dalam bentuk skala yang menunjukkan respon positif atau negatif terhadap suatu sikap.

Untuk instrumen yang menggali sikap positif penyebarannya diilustrasikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1.
Penyebaran Bobot Skala Sikap Positif

Item Pernyataan	Bobot				
	SS	S	TT	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1

Untuk instrumen yang menggali sikap negatif penyebarannya diilustrasikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.2.
Penyebaran Bobot skala Sikap Negatif

Item Pernyataan	Bobot				
	SS	S	TT	TS	STS
Rendah	1	2	3	4	5

Ket :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TT = Tidak Tahu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.3.
Kisi-Kisi Instrumen (Analisis Dokumen)

Aspek yang Diteliti	Data yang Relevan	Tehnik Pengumpulan Data
Analisa data Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Latar belakang pendidikan. Daftar pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti. 	Analisis dokumen
Analisa data Guru	<ul style="list-style-type: none"> Latar belakang pendidikan. Daftar pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti. 	Analisis dokumen
Analisa data Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> Latar belakang pendidikan. Daftar pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti. 	Analisis dokumen
Analisa data Komite sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Latar belakang pendidikan. Daftar pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti. 	Analisis dokumen

Tabel 3.4.
Kisi – Kisi Instrumen Penelitian (Kuesioner)

Fokus Penelitian	Aspek Penelitian	Ruang Lingkup	Sumber Data	Tehnik Peng-Data
Pengetahuan HIV dan AIDS	Pengetahuan	Pengetahuan tentang HIV dan AIDS	Kepala Sekolah guru peserta didik komite sekolah	Kuesioner
Sikap, tanggapan, dan pemahaman terhadap orang yang terinfeksi dan terdampak HIV dan AIDS	Sikap	Sikap terhadap orang terinfeksi dan terdampak HIV dan AIDS.	Kepala Sekolah peserta didik guru komite sekolah	Kuesioner

Tabel 3.5.
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Wawancara)

Fokus Penelitian	Aspek Penelitian	Ruang Lingkup	Sumber Data	Thnk Peng-Data
Program Pendidikan Pencegahan HIV dan AIDS.	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Analisa dan penentuan kebutuhan • Penentuan tujuan dan sasaran • Penentuan isi program • Pembuatan rencana anggaran • Perencanaan prosedur pelaksanaan • Penentuan kriteria keberhasilan 	Kepala Sekolah, Guru, Peserta didik, Komite sekolah	Wwnc
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta program. • Pelaksanan program • Media/peralatan yang mendukung • Model pembelajar • Waktu dan tempat pelaksanaan 		
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan evaluasi • Implikasi 		

2. Pertimbangan Personil

Pertimbangan personil dalam menyusun program pendidikan pencegahan HIV dan AIDS didasarkan pada kepentingan dan keterkaitan terhadap program yang akan dibuat.

3. Pengujian Instrumen

Untuk mengetahui keterandalan instrumen yang dijadikan alat pengendali data, maka terlebih dahulu instrumen tersebut diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Untuk kepentingan validasi isi instrumen penelitian, maka dilakukan :

- a. Analisis dokumen dari kajian pustaka.
- b. Membuat tabel spesifikasi, tabel ini merinci lingkup, tujuan dan soal yang diberikan pada subjek penelitian. Tabel tersebut dicantumkan

sebagai kisi-kisi instrumen seperti yang dijelaskan pada tabel 3.3., tabel 3.4., dan tabel 3.5.

c. Konsultasi dengan pembimbing.

Untuk memvalidasi paras dari instrumen, dilakukan oleh dosen pembimbing tesis dan 1 orang ahli di bidang pengukuran. Hal ini dilakukan untuk mencermati keabsahan paras agar nampak mampu mengukur tentang pemahaman subjek penelitian tentang HIV dan AIDS, juga untuk mengukur sikap yang ditunjukkan oleh subjek penelitian terhadap orang yang terinfeksi dan terdampak HIV dan AIDS.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam hal ini adalah uji coba mengenai isi/materi, ketepatan bahasa, tehnik pengumpulan data, dan alat yang digunakan, diujicobakan pada 15 orang subjek penelitian, yang terdiri dari 5 orang tenaga kependidikan, 5 orang peserta didik SMA, 5 orang komite sekolah. Metode yang digunakan adalah metode Spearman Brown dan metode *split half* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Sebagai bahan pertimbangan dalam perlakuan atas item yang diuji, ada beberapa pertimbangan atas nilai r yaitu :

- 1) $r \text{ tabel} = N - 2$
- 2) $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = \text{reliabel}$
- 3) $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{tidak reliabel}$
- 4) $df 95 \%$

Berdasarkan hasil uji coba terhadap reliabilitas instrumen skala sikap maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Instrumen Kuesioner Sikap

No Item	SB	r Tabel	Tafsiran	Ket	No Item	SB	r Tabel	Tafsiran	Ket
1	0.7	0.6	R	Tetap	16	0.5	0.6	TR	Direvisi
2	0.8	0.6	R	Tetap	17	0.8	0.6	R	Tetap
3	0.6	0.5	R	Tetap	18	-1.1	0.6	TR	Dibuang
4	0.5	0.6	TR	Direvisi	19	-0	0.6	TR	Dibuang
5	0.5	0.6	TR	Direvisi	20	0.7	0.6	R	Tetap
6	-0.2	0.6	TR	Dibuang	20	0.8	0.6	R	Tetap
7	0.1	0.6	TR	Dibuang	22	0.7	0.6	R	Tetap
8	-0.5	0.6	TR	Dibuang	23	0.8	0.6	R	Tetap
9	0.4	0.6	TR	Direvisi	24	0.3	0.6	TR	Direvisi
10	0.2	0.6	TR	Direvisi	25	0.6	0.5	R	Tetap
11	0.6	0.5	R	Tetap	26	0.5	0.6	TR	Direvisi
12	-0.5	0.6	TR	Dibuang	27	0.2	0.6	TR	Direvisi
13	0.4	0.6	TR	Direvisi	28	-1.2	0.6	TR	Dibuang
14	-1.1	0.6	TR	Dibuang	29	0.6	0.6	R	Direvisi
15	0.8	0.6	TR	Tetap	30	0.7	0.5	R	Tetap

Dari 30 item pernyataan yang diuji coba maka berdasarkan hasil analisis reliabilitas sejumlah 9 item direvisi, sejumlah 8 item tidak digunakan lagi, dan sejumlah 12 item pernyataan tidak mendapat perubahan, sehingga jumlah akhir item pernyataan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 22 item pernyataan sikap.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi pengumpulan data dilakukan di salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yaitu SMAN "X" Kota Sukabumi Jawa Barat.



D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian utama pada penelitian ini adalah : 1 orang kepala sekolah; 1 orang Wakil Kepala Sekolah; 2 orang guru BK; 8 orang guru yang terdiri dari : 1 orang guru biologi, 1 orang guru agama, 1 orang guru bahasa Indonesia, 1 orang guru kimia, 2 orang guru sosiologi, 2 orang guru pendidikan olah raga dan kesehatan; 7 orang peserta didik; dan 1 orang komite Sekolah.

Tabel 3.7.
Daftar Subjek Penelitian dan Metode yang Digunakan

No	Subjek	Metode yang Digunakan		
		Angket	Studi Dokumentasi	Wawancara
1	1 orang Kepala Sekolah	√	√	√
2	1 orang Wakil Kepala Sekolah	√	√	√
3	7 orang Peserta Didik	√	√	√
4	2 orang Guru BK	√	√	√
5	1 orang Guru Pendidikan Agama Islam	√	√	√
6	1 orang Guru Bahasa Indonesia	√	√	√
7	1 orang Guru Biologi	√	√	√
8	1 orang Guru Kimia	√	√	√
9	2 orang Guru Sosiologi	√	√	√
10	2 orang Guru Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan	√	√	√
11	1 orang Komite Sekolah	√	√	√

Pemilihan subjek penelitian dalam kegiatan penyusunan program pendidikan pencegahan HIV dan AIDS, dilakukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Kontribusi kepala sekolah dan wakilnya dalam pembuatan program sangat diperlukan karena dengan keikutsertaan mereka dalam penyusunan program, maka Kepala Sekolah akan benar-benar memahami program yang dibuat dan diharapkan program dapat diimplementasikan atas kebijakannya.

2. Guru BK

Dengan menyertakan guru BK dalam pembuatan program tersebut maka diharapkan akan tersusun suatu program yang sesuai dengan kebutuhan anak.

3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru PAI diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap program yang dikaitkan dengan kaidah-kaidah akhlak yang baik.

4. Guru Bahasa Indonesia

Guru bahasa dapat mengemas pendidikan pencegahan HIV dan AIDS melalui pembelajaran bahasa baik melalui bahasa ekspresif (mendengarkan dan menulis) maupun melalui bahasa reseptif (membaca dan berbicara).

5. Guru Biologi

Guru biologi diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan program dengan mengaitkan materi ajarnya, karena materi pendidikan pencegahan HIV dan AIDS erat kaitannya dengan mata pelajaran biologi.

6. Guru Kimia

Guru kimia dapat memberikan pelajaran pengayaan kepada peserta didik mengenai penyalahgunaan obat terlarang menambah faktor kerentanan seseorang terhadap infeksi HIV dan terhadap AIDS.

7. Guru Sosiologi

Guru sosiologi dapat mengaitkan pendidikan pencegahan HIV dan AIDS ke dalam pembelajaran mengenai perbedaan budaya, bahasa, suku bangsa, agama, letak geografis satu wilayah.

8. Guru Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan

Guru pendidikan olah raga dan kesehatan dapat mensosialisasikan program pendidikan HIV dan AIDS melalui materi ajar olah raga dan kesehatan.

9. Peserta Didik

Setengah dari infeksi baru HIV terdapat pada mereka yang berusia antara 15-24 tahun, maka fokus penanggulangan epidemi ini harus ditujukan kepada generasi muda (2002. 5). Melihat fakta tersebut maka keterlibatan peserta didik dalam penyusunan program sangat penting dan hal tersebut merupakan salah satu cara yang efektif untuk menaggulangi penyebaran HIV dan AIDS. "... jika kita ingin membuat program pencegahan dan pengobatan HIV dan AIDS yang efektif, maka perlu keterlibatan generasi muda dalam membuat perencanaan dan pelaksanaannya. Dan tentunya kita juga tahu bahwa menjaga anak-anak

agar tetap bersekolah akan membantu melindungi mereka dari infeksi HIV ”. (2002. 7)

10. Komite Sekolah

Komite sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendukung generasi muda untuk membuat pilihan dalam kehidupannya. Komite sekolah harus memahami faktor-faktor yang menyebabkan kerentanan generasi muda terhadap HIV. Komite sekolah harus mendukung generasi muda dengan memberikan sosialisasi dan kampanye, untuk membangun kesadaran dan melawan stigma yang terjadi, untuk itu keterlibatan komite sekolah dalam pembuatan program mutlak diperlukan.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah melalui tiga tahap, sebagai berikut:

1. Tahap pertama

Pada tahap pertama penulis melakukan dua kegiatan, yaitu studi dokumentasi dan penyebaran 2 macam kuesioner. Kuesioner disebarkan pada 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, 8 orang guru bidang studi, 2 orang guru BK, dan 8 orang peserta didik, dan 1 orang komite sekolah.

Kuesioner yang pertama berisi pernyataan mengenai hal yang berhubungan dengan pengetahuan tentang HIV dan AIDS. Kuesioner yang

ke dua berisi pernyataan mengenai sikap, tanggapan, dan pandangan terhadap orang yang terinfeksi dan terdampak HIV dan AIDS.

Setelah kuesioner diisi oleh sumber informasi kemudian penulis melakukan analisis kuantitatif yang dipadukan dengan analisis kualitatif terhadap pengetahuan, sikap, pemahaman dan tanggapan guru, peserta didik, juga komite sekolah mengenai HIV dan AIDS.

Analisis terhadap pemahaman yang dilakukan terhadap subjek akan mengelompokkan subjek menjadi tiga kelompok. Pengelompokan tidak bermaksud untuk menilai namun dilakukan untuk mengetahui gambaran pemahaman yang dimiliki oleh subjek, adapun pengelompokannya sebagai berikut :

- a. Kelompok pertama adalah mereka yang sangat tidak paham tentang HIV dan AIDS dengan perolehan nilai kuesioner antara 0 sampai dengan 33,3.
- b. Kelompok ke dua adalah mereka yang paham tentang HIV dan AIDS, dengan perolehan nilai kuesioner antara 33,4 sampai dengan 66,5
- c. Kelompok ke tiga adalah mereka yang sangat paham tentang HIV dan AIDS, dengan perolehan nilai kuesioner antara 66,6 sampai dengan 100.

Kuesioner pemahaman terdiri dari 30 item, yang berisi pernyataan untuk mengungkap pemahaman subjek mengenai HIV dan AIDS.

Tabel 3.8.
Arah Jawaban Kuesioner Pemahaman

No	Jawaban		No	Jawaban	
	Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	√		16		√
2		√	17	√	
3	√		18	√	
4		√	19	√	
5	√		20	√	
6	√		20		√
7		√	22	√	
8	√		23		√
9		√	24	√	
10	√		25		√
11		√	26	√	
12	√		27		√
13		√	28	√	
14	√		29		√
15	√		30	√	

Analisis terhadap sikap, tanggapan, dan pandangan terhadap orang yang terinfeksi dan terdampak HIV dan AIDS yang dilakukan dilakukan dengan analisis kuantitatif yang dipadukan dengan analisis kualitatif, mengelompokkan subjek menjadi tiga kelompok. Pengelompokan tidak bermaksud untuk menilai namun dilakukan untuk mengetahui gambaran sikap subjek, adapun pengelompokannya sebagai berikut :

- a. Kelompok pertama adalah mereka yang memiliki sikap, tanggapan, dan pandangan yang negatif terhadap orang yang terinfeksi dan terdampak HIV dan AIDS, dengan perolehan skor kuesioner antara 0 sampai dengan 36,6
- b. Kelompok ke dua adalah mereka yang memiliki sikap, tanggapan, dan pandangan yang netral terhadap orang yang terinfeksi dan terdampak HIV



dan AIDS, dengan perolehan skor kuesioner antara 36,7 sampai dengan 73,3.

- c. Kelompok ke tiga adalah mereka yang memiliki sikap, tanggapan, dan pandangan yang positif terhadap orang yang terinfeksi dan terdampak HIV dan AIDS, dengan perolehan skor kuesioner antara 73,4 sampai dengan 110.

Arah jawaban skala sikap terdiri dari dua arah, yaitu arah positif dan arah negatif. Berikut tabel arah jawabannya.

Tabel 3.9.
Arah Jawaban Kuesioner Sikap

No	Arah Jawaban		No	Arah Jawaban	
	Positif	Rendah		Positif	Rendah
1	√		12	√	
2		√	13		√
3	√		14	√	
4	√		15		√
5	√		16		√
6		√	17	√	
7		√	18		√
8	√		19	√	
9		√	20		√
10	√		20		√
11		√	22		√

2. Tahap ke dua

Setelah penulis melakukan analisis dokumen, analisis pengetahuan HIV dan AIDS, analisis sikap, tanggapan, dan pandangan guru, peserta didik, dan komite sekolah terhadap anak yang terinfeksi dan terdampak HIV dan AIDS pada tahap pertama, maka kegiatan dilanjutkan pada kegiatan tahap ke dua. Kegiatan pada tahap ke dua adalah workshop.

Peserta workshop adalah subjek penelitian yang telah mengikuti kegiatan pada tahap pertama terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru BK, guru bidang studi PAI, biologi, kimia, sosiologi, pendidikan olah raga dan kesehatan, agama, peserta didik, dan komite sekolah.

Kegiatan workshop yang diselenggarakan menghadirkan lima orang nara sumber yaitu aktifis HIV dan AIDS berasal dari Rumah Cemara Bandung, Kasat Reserse Narkoba Polresta Kota Sukabumi, Kepala Dinas Pemberdayaan Keluarga Berencana Kota Sukabumi, anggota Kelompok Kerja Pendidikan Inklusif Provinsi Jawa Barat, IDP Norway. Pemilihan nara sumber didasarkan kepada pertimbangan bahwa mereka memiliki pemahaman dan perhatian yang memadai terhadap HIV dan AIDS dan pendidikan.

Tujuan diselenggarakannya workshop adalah untuk membangun pengetahuan peserta mengenai HIV dan AIDS, sehingga diharapkan dengan pengetahuan yang memadai mengenai HIV dan AIDS mereka akan memiliki sikap, tanggapan, dan pandangan yang positif terhadap peserta didik yang terinfeksi dan terdampak HIV dan AIDS. Hal tersebut diperlukan agar penyusunan program pendidikan HIV dan AIDS bagi peserta didik yang terinfeksi dan terdampak HIV dan AIDS dapat disusun dengan baik sehingga memenuhi kebutuhan pendidikan.

Pada akhir kegiatan workshop semua peserta workshop mengisi kembali kuesioner yang diberikan pada tahap pertama. Adapun tujuan



pengisian kembali kuesioner tersebut adalah untuk melihat sejauh mana perubahan pengetahuan tentang HIV dan AIDS, perubahan sikap, tanggapan, dan pemahaman terhadap peserta didik yang terinfeksi/terdampak HIV dan AIDS.

Kegiatan lain setelah workshop adalah wawancara kelompok, yang dilakukan secara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, tanggapan, dan pemahaman mengenai HIV dan AIDS. Data hasil wawancara dihimpun dan dianalisis untuk kemudian dijadikan bahan diskusi bersama pada kegiatan penyusunan program pendidikan pencegahan HIV dan AIDS.

3. Tahap Ke tiga

Rangkaian kegiatan setelah kegiatan workshop dan wawancara adalah kegiatan pada tahap ke tiga, yaitu penyusunan program pendidikan pencegahan HIV dan AIDS, yang dimaksud dengan program adalah kegiatan-kegiatan yang mendukung terhadap pendidikan pencegahan HIV dan AIDS.

Kegiatan pada tahap ini diawali dengan diskusi membahas hasil wawancara yang dilakukan secara berkelompok. Data hasil wawancara yang telah dihimpun dan dianalisis dijadikan bahan penyusunan program pendidikan pencegahan HIV dan AIDS. Program yang dibuat menampung aspirasi dan masukan yang muncul dari peserta melalui pengkajian bersama peserta diskusi. Hasil akhir dari kegiatan pada tahap ke tiga ini

adalah tersusunnya sebuah program pendidikan pencegahan HIV dan AIDS.

F. Analisis Data Penelitian

Moleong (1998) menyatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil analisis kuesioner, wawancara dan pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Data pada tahap pertama dan tahap ketiga diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif yang dipadukan dengan analisis kuantitatif. Sementara data yang diperoleh pada tahap kedua dianalisis dengan menggunakan prosedur analisis data atas dasar tiga tahap sesuai dengan sasaran, Nasution menyebutkan : (1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi data.

Reduksi data , dilakukan dengan menelaah untuk menemukan hal-hal pokok atau penting berkenaan dengan fokus penelitian yakni dalam proses pembuatan program pendidikan HIV dan AIDS. Display data mensistematisasikan pokok-pokok informasi sesuai dengan tema dan polanya, pola yang nampak ditarik suatu kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna tertentu. Data yang dikumpulkan kemudian disimpulkan dengan melakukan verifikasi dengan tujuan untuk menjamin validitas data yang diperoleh. (1982 : 129 –130)

